

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)

Ade Abdul Muqit¹, Abu Maskur²

¹ Institut PTIQ Jakarta

² Universitas Indrprasta PGRI Jakarta

ademuqit906@gmail.com

masykur_azizi@yahoo.co.id

Doi:

Diterima: 22/6/2021

Direvisi: 12/7/2021

Disetujui: 30/7/2021

Abstrak:

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan umat Islam. Oleh karenanya pendidikan dalam Islam harus diberikan sejak dini mungkin dan itu sebabnya pendidikan pada anak usia dini mendapatkan perhatian yang sangat serius dalam Islam. Pembelajaran merupakan inti daripada proses pendidikan, artinya berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun hasil yang diperoleh menyatakan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din Cirebon mencakup tiga kegiatan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dari tiga kegiatan penting tersebut ditemukan kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din Cirebon dilaksanakan secara profesional, yang dibuktikan dengan adanya tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang direncanakan, dilaksanakan dan dinilai secara bertahap serta terintegrasi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Anak Usia Dini

Abstract:

Education is one of the most important aspects of human life, including the life of Muslims. Therefore education in Islam must be from an early age and therefore education given to early childhood gets very serious attention in Islam. Learning is the core of the educational process,

meaning that there is nothing wrong with an educational process, whether or not the learning process results. This study aims to determine the management of Al-Qur'an learning in PAUD Ad-Din Cirebon. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The results obtained indicate that the management of Al-Qur'an learning at PAUD Ad-Din Cirebon includes three important activities, namely planning, implementation and assessment. From these three important activities, it is concluded that the management of Al-Qur'an learning at PAUD Ad-Din Cirebon is carried out professionally, as evidenced by the stages or steps that are planned, implemented and assessed in stages and are integrated.

Keywords: Learning Management, Early Childhood

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini. Keistimewaan manusia tersebut karena manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan bentuk yang sangat sempurna (QS. at-Tin [95]: 4) dan juga dianugerahi oleh Allah Swt berupa akal untuk berpikir. Akal inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah Swt lainnya. Selain itu, dengan anugerah akal ini pulalah manusia diberikan amanah oleh Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi (khalifatu fi al-ardh), sebuah predikat yang juga tidak diberikan Allah Swt kepada makhluk-Nya selain manusia (QS. al-Baqarah [2]: 31). Dengan tugasnya yang luar biasa tersebut maka manusia memerlukan sebuah proses yang dapat membantu dalam mewujudkan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi tersebut, proses tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting bahkan merupakan sesuatu yang prinsipil, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu menumbuh kembangkan potensi-potensi atau bakat-bakat yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadanya dan tanpa pendidikan pula manusia tidak akan mampu mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi ini, bahkan Hasan Langgulung pernah berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Hasan Langgulung 1992: 46) Artinya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi atau bakat-bakat yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada manusia saja akan tetapi juga bertujuan untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam konteks agama Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat serius bahkan proses syiar atau penyebaran agama Islam juga tidak bisa lepas dari proses pendidikan. Perhatian Islam terhadap pendidikan dapat dilihat dengan adanya beberapa dalil baik dalam Al-Qur'an maupun dalam al-Sunnah bahkan deretan ayat yang pertama kali turun (al-'Alaq [96]: 1-5) juga terkait dengan pendidikan yang ditunjukkan dengan adanya perintah membaca. Selain itu juga dapat dilihat dalam surat al-Baqarah [2]: 269 (kebaikan bagi orang yang berilmu), al-Hujurat [49]: 11 (keutamaan orang yang berilmu), dan ayat-ayat lainnya. Selain dalam Al-Qur'an juga dapat ditemukan dalam beberapa hadis Rasulullah Saw, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tentu saja masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang terkait dengan pendidikan sehingga dari sangat jelas bahwa pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat serius dalam Islam.

Inti daripada proses pendidikan adalah pembelajaran. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu

proses yang dilaksanakan oleh manusia secara sadar untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Gagne dan Brigge berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian even (kejadian, peristiwa, kondisi) yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. (Mulyono 2012: 7) Abdul Majib sebagaimana mengutip pendapat Surya mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Abdul Majid 2013: 4) Hamzah B. Uno lebih simpel lagi mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. (Hamzah B. Uno 2012: 2)

Sedangkan E. Mulyasa mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. (E. Mulyasa 2012: 29) Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan

cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu.

Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning. (Made Pidarta 2004: 78) Jadi, hakikat dari pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang pertama kali diberikan kepada peserta didik adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi setiap muslim, artinya jika seorang muslim menginginkan kebahagiaan dan keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat maka harus senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus terus dipelajari. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an memiliki keutamaannya sendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran bidang lainnya, seperti hadis, tarikh, fikih dan sebagainya karena yang dipelajari adalah kalam-Nya Allah Swt.

Tidak hanya dipandang sebagai aktivitas yang utama dalam Islam,

pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan penting di dalamnya. Menurut an-Nahlawi, tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya. Sedangkan Mahmud Yunus mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu; (1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, (2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan (3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati. (Mahmud Yunus 1990: 91) Jadi, tujuan daripada pembelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik atau siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, membiasakan diri untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya perbendaharaan kata-kata atau kalimat-kalimat indah dan menarik hati yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan yang tidak kalah pentingnya adalah agar peserta didik atau siswa

senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt, taat dan takwa kepada-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan beberapa prinsip di dalamnya, terlebih lagi jika diarahkan kepada peserta didik atau siswa yang masih dalam rentang usia dini dan memiliki keterbatasan-keterbatasan baik keterbatasan kognisi, psikomotoris, maupun afeksi. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah; (1) prinsip tadarruj dan tertib, secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, dan tahap demi tahap. Artinya pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit dan tahap demi tahap serta secara berurutan (tertib), (2) prinsip metodologis, artinya penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek, terutama aspek tujuan, materi dan kondisi peserta didik atau siswa, dan (3) prinsip psikologis, pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan aspek psikologi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru dapat mudah diserap atau diterima oleh peserta didik atau siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an ini mencakup tiga kegiatan penting, yaitu membaca, menulis dan menghafal. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis

(dengan melisankan atau hanya dalam hati), artinya membaca adalah suatu aktivitas untuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis baik yang dilisankan (diucapkan) atau dalam hati. Membaca juga merupakan salah satu dari empat kemampuan pokok dari berbahasa dan merupakan bagian daripada komponen komunikasi tulisan. Pada dasarnya membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat rumit karena melibatkan banyak hal di dalamnya yang tidak hanya melafalkan tulisan saja akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai sebuah proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol (huruf atau angka) ke dalam kata-kata lisan atau tulisan dan membaca juga mencakup aktivitas pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, membaca adalah suatu aktivitas melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kata-kata dan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya.

Adapun menulis diartikan sebagai suatu aktivitas melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang,

sehingga orang lain dapat membaca lebang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. (Muchlisoh 1995: 254) Jadi, menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk melukiskan huruf-huruf, kata-kata atau kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an sehingga orang lain dapat membaca huruf-huruf, kata-kata, atau kalimat-kalimat Al-Qur'an yang telah ditulis tersebut. Sedangkan menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, Abdul Aziz Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. (Abdul Aziz Rauf 1999: 86) Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan kata-kata, kalimat-kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran melalui proses pengulangan baik dengan cara membaca maupun mendengar.

Semua kegiatan tersebut memiliki tujuan terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an harus dimulai dengan kegiatan dasar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Karena pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Al-Qur'an tidak mungkin bisa dilakukan jika tidak diawali dengan penguasaan bacaan Al-Qur'an, Al-Qur'an juga tidak mungkin bisa ditulis jika tidak

diawali dengan penguasaan bacaan terlebih lagi untuk dihafalkan dan diamalkan yang sudah pasti harus dimulai dari penguasaan bacaan. Mengingat pembelajaran Al-Qur'an memerlukan proses yang bertahap dan memerlukan waktu yang cukup banyak, untuk itu pembelajaran Al-Qur'an harus diberikan sejak anak-anak berada pada rentang usia dini.

Anak usia dini adalah anak berumur 0-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. (Muhammad Fadillah 2012: 19) Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood). (Ahmad Susanto 2017: 1) Sedangkan Nur Uhbiyati berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak pada fase prenatal, vital dan estetis atau sejak prakonsepsional sampai anak berusia 7 tahun. (Nur Uhbiyati 2009: 38) Jadi, anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada fase perkembangan dan pertumbuhan pada rentang usia 0-7.

Anak usia dini memiliki karakteristik-karakteristik tertentu dengan

kekhasannya. Karakteristik-karakteristik anak usia dini tersebut di antaranya adalah; (1) anak bersifat egosentris, (2) anak memiliki rasa ingin tahu, (3) anak bersifat unik, (4) anak memiliki imajinasi dan fantasi, (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, (6) anak aktif dan energik, (7) eksploratif dan berjiwa petualang, dan (8) spontan. (Muhammad Fadillah 2000: 56) Dengan beberapa karakteristik tersebut, maka pendidikan pada usia ini sangat penting untuk diberikan karena masa ini juga dikenal sebagai masa keemasan (golden age), yang artinya adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup peserta didik.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya untuk memberikan rangsangan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmaniah maupun ruhaniah agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yakni jenjang pendidikan dasar. Pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini juga harus memperhatikan beberapa prinsip dasar pembelajaran pada anak usia dini, prinsip-prinsip dasar tersebut di antaranya bahwa; (1) setiap anak itu adalah unik, (2) perkembangan dan pertumbuhan anak berlangsung secara bertahap, dan (3) setiap

anak adalah pembelajar yang aktif. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak usia dini maka diperlukan sebuah proses yang dapat mengantarkan pada tujuan tersebut secara efektif dan efisien, proses tersebut yang dinamakan manajemen.

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola. (Hikmat 2009:1) Sedangkan Kisbiyanto mengutip pendapat Suharsimi mengatakan bahwa secara umum, manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. (Kisbiyanto 2012: 1) Sufyarma sebagaimana mengutip pendapat Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Sufyarma 2004: 188-189) Manajemen memiliki fungsi-fungsi yang harus selalu ada dan dengan fungsi-fungsi manajemen ini yang dapat menjadi acuan bagi seorang manajer dalam melakukan tugasnya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut secara garis besar mencakup empat hal, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Jika dikaitkan dengan

pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, manajemen pembelajaran adalah rangkaian suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak yang terlibat dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien pada anak usia dini. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ini mencakup tiga kegiatan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ad-Din Cirebon adalah satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di Desa Ciuyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Hal ini karena bagi sebagian besar masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan pada anak usia dini sehingga minat orang tua untuk mendaftarkan putera-puterinya di lembaga pendidikan anak usia dini termasuk yang terjadi di Desa Ciuyah. Mereka lebih memilih mendaftarkan putera-puterinya di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Oleh karenanya, kehadiran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ad-Din merupakan terobosan baru dan sekaligus sebagai pelopor lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Ciuyah.

PAUD Ad-Din didirikan pada tahun 2017 yang semula merupakan kegiatan pengajian kecil-kecilan yang dikhususkan bagi anak di bawah usia 6 tahun. Namun lambat laun dan seiring berjalannya waktu PAUD Ad-Din menjadi lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi anak usia dini dan dari sinilah dimulainya kegiatan PAUD Ad-Din. PAUD Ad-Din memiliki visi-misi mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berbasis Al-Qur'an dalam rangka membentuk karakter anak yang takwa dan berakhlakul karimah. Mengingat PAUD Ad-Din merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, tentu saja kurikulumnya pun lebih lebih menekankan pada muatan-muatan ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, tauhid, fikih, akhlak dan kisah-kisah para nabi dengan tetap mempertimbangkan kematangan (maturasi) perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran di PAUD Ad-Din ini berlangsung dari hari senin sampai dengan kamis pukul 08.00-10.00 WIB.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong 2010: 6) Adapun data dalam penelitian ini berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah PAUD Ad-Din Cirebon dan data yang diperoleh merupakan hasil dari studi kasus dan observasi langsung di PAUD Ad-Din Cirebon. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi (gabungan) dan analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan adalah suatu kegiatan menyusun langkah-langkah atau keputusan-keputusan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar pencapaian tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Nanang Fatah mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. (Nanang Fatah 2004: 49) Manfaat perencanaan dalam manajemen pendidikan meliputi: (1) hasil rencana dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian,

(2) rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, (3) dengan rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, (4) mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu, (5) mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan. (Kisbiyanto 2000: 3) Dengan demikian, perencanaan merupakan bagian terpenting dari suatu sistem manajemen termasuk dalam manajemen pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses menyusun langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran ini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran

2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan

pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran

3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran

4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran

5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAUD Ad-Din Cirebon ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an disusun oleh guru-guru Al-Qur'an melalui forum musyawarah guru Al-Qur'an. Adapun alasan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an itu dilakukan dalam forum guru Al-Qur'an adalah agar pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din terarah, terfokus dan tetap menyesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam forum tersebut, guru-guru Al-Qur'an mendiskusikan dan mengkomunikasikan terkait dengan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut secara lisan yang kemudian hasil diskusi tersebut dicatat dalam sebuah dokumen yang nanti akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam

pembelajaran Al-Qur'an pada bulan dan tahun berikutnya.

Kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penentuan alat atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam sebuah dokumen yang dinamakan Rencana Pembelajaran Al-Qur'an. Hasil observasi terhadap Rencana Pembelajaran Al-Qur'an tersebut diperoleh informasi bahwa: (1) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah memperkenalkan bacaan surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan al-Nas kepada peserta didik, (2) Materi pembelajaran surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan al-Nas, (3) Sumber atau alat belajar yang digunakan adalah mushaf Al-Qur'an, sound sistem, dan file rekaman murattal Al-Qur'an, (4) Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru Al-Qur'an, dan (5) Penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an diukur dengan kelancaran dan ketepatan bacaan.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Setelah menyusun langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan dalam perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan daripada langkah-

langkah atau kebijakan-kebijakan yang telah disusun tersebut atau yang disebut dengan kegiatan pelaksanaan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan organizing. (Wibowo 2006: 13)

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. (Saechan Muchit 2008: 110) Pelaksanaan juga merupakan suatu proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran yang telah direncanakan siap untuk dilaksanakan. Fungsi pelaksanaan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembagian kerja atau tugas yang harus

dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din dilaksanakan hari Senin sampai dengan Kamis pukul 08.00-09.00 WIB, dalam artian pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan selam 1 jam. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan teknik pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini dimulai dengan tahap persiapan, guru menyiapkan murid untuk duduk di kursinya masing-masing dan diawali dengan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengulangan materi pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya agar pembelajaran dapat terintegrasikan dengan baik terlebih lagi pembelajaran Al-Qur'an. Setelah kegiatan persiapan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an. Penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an ini sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan sedikit demi sedikit yang kemudian diikuti oleh murid. Setelah berulang-ulang dibacakan guru dan diikuti murid maka kemudian guru menyalakan rekaman murattal Al-Qur'an untuk membantu murid dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi target pembelajaran. Setelah

kegiatan penyampaian materi itu selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan selingan lagu yang menggugah dan menggembarakan anak agar tidak bosan untuk belajar, kemudian setelah itu penyampaian sedikit nasihat yang dilakukan oleh guru kepada murid. Dan setelah itu, guru meminta murid untuk merapikan tas dan tempat duduknya dan kemudian do'a sebelum pulang. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an

Rangkaian terakhir dalam manajemen adalah penilaian atau evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. (Oemar Hamalik 2008: 156) Fungsi evaluasi dalam manajemen juga sering dikenal sebagai pengawasan (controlling). Pengevaluasian (evaluating) adalah suatu proses pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya kegiatan dalam organisasi atau lembaga apakah sesuai dengan garis-garis tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. (Kisbiyanto 2000: 5)

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. (Djemari Mardapi 2012: 4) Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai feed back atau umpan balik dari pembelajaran. (Muhammad Ali 2010: 113)

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu penilaian harian, tengah semester dan semesteran. Penilaian-penilaian tersebut dilakukan dengan cara guru mendengarkan dan mengamati bacaan Al-Qur'an murid sesuai target yang telah ditentukan. Adapun kategori pembelajaran Al-Qur'an adalah berupa kelancaran dalam pelafalan dengan nilai D untuk kategori "Kurang", C untuk kategori "Cukup", B untuk kategori "Baik", dan A untuk kategori "Sangat Baik". Penilaian harian dicatat dalam buku laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi pegangan setiap murid dan harus dibawa setiap hari. Sedangkan untuk penilaian

tengah semester dan semesteran dicatat dalam buku laporan yang diberikan setiap tengah semester dan akhir semester. Dengan demikian, proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din dilakukan secara profesional dan didokumentasikan ke dalam buku laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an harian, tengah semester dan akhir semester.

Kesimpulan

Pembelajaran yang merupakan bagian dari proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang dirancang oleh pendidik agar terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai inti daripada proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid yang dimana guru menyampaikn materi pembelajaran Al-Qur'an kepada murid dengan harapan murid mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah proses yang dapat membantu mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses tersebut yang dinamakan dengan manajemen pembelajaran sehingga manajemen pembelajaran Al-Qur'an dapat

diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an ini mencakup tiga kegiatan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din mencakup tiga kegiatan sebagaimana disebut di atas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penentuan alat atau sumber yang digunakan dalam pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam sebuah dokumen yang dinamakan Rencana Pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din dilaksanakan hari Senin sampai dengan Kamis pukul 08.00-09.00 WIB, dalam artian pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari dan selamat 1 jam yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dan terakhir adalah penilaian. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din terdiri dari tiga tahap, yaitu penilaian harian, tengah semester dan akhir semester yang didokumentasikan dalam buku laporan

hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk penilaian harian, dan laporan pembelajaran Al-Qur'an tengah semester dan akhir semester.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. (2010). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- B. Uno, Hamzah. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah, Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fatah, Nanang. (2004). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Kisbiyanto. (2012). Manajemen Sekolah. Yogyakarta: Mahameru.
- Langgulang, Hasan. (1992). Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2012). Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchit, Saechan. (2008). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media Group.
- Muchlisoh, et.all. (1995). Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono. (2012). Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Press.
- Pidarta, Made. (2004). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauf, Abdul Aziz. (1999). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an. Yogyakarta: Press.
- Sufyarma. (2004). Kapita Selekta Manejemn Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, Nur. (2009). Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia. Semarang: Walisongo Press.
- Wibowo. (2006). Manajemen Perubahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. (1990). Metodik Khusus

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini
(Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)

Pendidikan Agama. Jakarta: Hidakarya Agung.